

## **IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN BEBRBASIS DIGITAL DALAM MENYESUAIKAN GAYA BELAJAR SANTRI**

Tri Cahya Irani<sup>1</sup>, Muliatul Maghfiroh<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia  
e-mail: [1cahyairani@gamil.com](mailto:1cahyairani@gamil.com), [2mulia@iainmadurs.ac.id](mailto:2mulia@iainmadurs.ac.id)

### **Abstract**

*Education is a very important human need. With educational assistance, someone can again knowlwdge and skills. Education also has the ability to help individuals who are independent and responsible. Penelitian This study aims to examine the implementation of a digital-based Quranmemorizing program in adjusting the learning style of student at IBS PKMKK Larangan Pamekasan. A qualitative approach is used in this study which involves conducting in-depth interviews, observing participants and analyzing relevant documents. Data analysis using Miles Huberman's interactive data analysis includes data collection, data condensation, data presentation, conclusion drawn/verification. Data wetness uses source triangulation. This study found that the use of digital applications such as interactive text-based and audio based murotal recordigs ang technology-based evaluation methods Can increase students' motivation and memorizing retention. This program also allows fore more flexible ang personalized learning so that students can adjust their memorizing methods and learning styles. The obstacles faced include students who are lazy in memorizing and limited access to technology for some students as well as challenges in maintaining focus and discipline when using digital devices. Overall the implementation of the digital-based Quran memorizing program has a positive impact on improving the quality of students' memorizing.*

**Keywords:** *Quran Memorization Program, Digital, Learning Style of Santri*

### **Abstrak**

*Pendidikan merupakan keperluan manusia yang sangat penting. Adanya bantuan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga mempunyai kemampuan untuk membentuk individu yang mandiri serta bertanggungjawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Program Menghafal Al-Qur'an Berbasis Digital dalam Menyesuaikan Gaya Belajar Santri di IBS PKMKK Larangan Pamekasan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pelaksanaan wawancara mendalam, mengamati peserta, dan menganalisis dokumen yang relevan. Analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verivikasi. Kebasahan data menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital*

*rekaman murattal, aplikasi berbasis teks dan audio interaktif serta metode evaluasi berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan retensi hafalan santri. Program ini menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan personal, sehingga santri dapat menyesuaikan metode hafalan dengan gaya belajar santri. Kendala yang dihadapi meliputi santri yang malas dalam menghafal dan keterbatasan akses teknologi bagi sebagian santri serta tantangan dalam menjaga fokus dan disiplin saat menggunakan perangkat digital. Program menghafal Al-qur'an berbasis digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan santri.*

**Kata Kunci:** Program Menghafal Al-Qur'an, Digital, Gaya Belajar Santri

Accepted: March, 02 2025	Reviewed: March, 31 2025	Published: April, 12 2025
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------

## A. Pendahuluan

Anjuran Pendidikan di Indonesia khususnya di pesantren tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kebutuhan primer seseorang yang membutuhkan bimbingan hidup untuk menuju kepada jalan yang lurus, jalan yang benar, jalan yang direstui oleh Allah Swt. Al-Qur'an menjadi pedoman baik untuk orang muslim maupun non muslim, artinya Al-Qur'an milik makhluk yang ada di alam semesta ini, Al-Qur'an merupakan jawaban yang tepat untuk seseorang yang hidup dalam kebingungan dan kegelapan (Rasyid, 2015).

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Terciptanya kepribadian yang baik yang di dalamnya terbentuk nilai-nilai dan moral yang tinggi adalah salah satu manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Dengan kemajuan teknologi yang pesat di zaman ini, terciptanya aplikasi Al-Qur'an pada perangkat mobile telah memberikan manfaat yang luar biasa dalam proses pembelajaran, pemahaman maupun penghafalan Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terjamin keaslian dan kemurniannya. Seperti yang dijelaskan Abdul Hamid dalam bukunya yang dikutip dari Muhammad Ali ash-Shabuni bahwa "Al-Qur'an adalah kitab suci akan tetap terjaga keasliannya dan Allah SWT yang akan menjamin kelestariannya dan tidak membebani siapapun" (Hamid, 2022).

Menghafal Al-Quran telah menjadi warisan berharga yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam umat Islam. Metode tradisional menghafal Al-Quran telah digunakan selama berabad-abad dan melibatkan beberapa praktik kunci, yaitu Tasmi' (mendengarkan dan mengulang), *Muraja'ah* (revisi berkala), dan *Talaqqi* (belajar langsung dengan guru). Praktik ini memiliki dua keuntungan utama:

interaksi langsung dan bimbingan personal yang memungkinkan koreksi dan motivasi secara langsung, serta kedalaman pemahaman dan spiritualitas yang lebih besar karena pembelajaran dilakukan dalam konteks yang mendalam. Dengan metode ini, hafidz tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menghayati makna ayat-ayat Al-Quran, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sofii, 2024).

Proses menghafal Al-Qur'an seseorang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya mampu membaca serta hafal di luar kepala tanpa melihat mushaf, akan tetapi juga mampu menghayati serta mentadabburi setiap bacaan yang dibaca dan yang sudah dihafalnya, yang kemudian timbul ketertarikan untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya lebih dalam. Bagi seorang Hafidz maupun hafidzah akan mendapatkan beberapa keutamaan atau manfaat atas hafalannya bila dilaksanakan dengan ikhlas serta hati yang bersih salah satu diantaranya yaitu akan mendapatkan kedudukan yang mulia baik di kehidupan dunia maupun di akhirat.

Menghafal Al-qur'an juga sebagai sarana untuk meningkatkan kedekatan diri seorang hamba kepada Allah SWT dan bernilai ibadah apabila diniatkan hanya karena Allah SWT serta mengharap keridhoan-NYA. Menghafal Al-Qur'an juga sebagai sarana untuk memelihara dan menjaga kesucian serta kemurniannya. Menghafal Al-Qur'an yaitu kegiatan yang sangat mulia di sisi Allah SWT, menghafalkannya sangat berbeda dengan menghafal kamus ataupun buku, karena pengucapannya harus benar sesuai ilmu mengaji. Jika seorang menghafal Al-Qur'an tidak mengetahui cara membacanya, maka akan sangat sulit dalam menghafalnya (Mashuri et al., 2022). Supriono & Rusdiani (2019) mengatakan bahwa cara dalam melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya, dengan menjaga kesuciannya melalui hafalan adalah suatu perbuatan yang baik dan sangat mulia. Nabi menganjurkan praktik ini, di zaman Nabi banyak yang menghafal Al-Qur'an. Sampai saat ini, umat Islam masih mempraktikkan amalan tersebut.

Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an perlu kesungguhan dalam diri manusia sehingga dimudahkan dalam melestarikan hafalan agar tetap terjaga dalam dada. Dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap penghafalnya, sehingga terwujud dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode berperan penting dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga dapat membantu mempelajari Al-Qur'an. Karena tidak semua siswa fasih dalam mengaji dan adapula yang lancar membacanya, namun dari kualitas makharijul hurufnya belum dikuasai. Jadi dalam menghafal siswa perlu bimbingan husus kepada guru dan dengan sarana prasarana yang memadai seperti Digital (Laptop, LCD, dll).

Namun, di era digital yang semakin berkembang pesat, tradisi menghafal Al-Quran dihadapkan pada problematis baru yang kompleks. Metode digital dalam menghafal Al-Quran melibatkan penggunaan berbagai teknologi dan aplikasi yang dirancang untuk membantu para hafidz dalam proses hafalan. Ada beberapa komponen utama dalam metode ini, yaitu aplikasi hafalan Al-Quran, *platform online*, video, serta alat bantu audio. Keuntungan metode digital mencakup aksesibilitas dan fleksibilitas, serta personalisasi dan pengukuran kemajuan. Namun, metode ini juga menghadapi tantangan seperti gangguan digital dan kurangnya interaksi langsung dengan guru. Meskipun efektif dalam banyak aspek, metode digital harus dikombinasikan dengan pendekatan tradisional untuk mengatasi kelemahan ini dan mencapai hasil optimal (YustiasariLiriwati et al., 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan seperti penelitian Fadhila et al., (2023) mengemukakan bahwa dalam penerapan metode tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan siswa lulus dengan target yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu, hafal juz 30, 1, dan 2. Untuk pelaksanaannya selain menghafal setiap 5 pojok halaman siswa juga diberikan materi tentang *tahsin*. Sedangkan evaluasi dilaksanakan setiap hari, tengah semester maupun semester secara lisan maupun tulis. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Anwar & Iswantir, (2023) yang mengemukakan bahwa program pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi ini di sesuaikan dengan tingkatan jenjang sekolahnya. Jenjang SMP/MTs di targetkan hafal 10 Juz, SLTA/MA 20 Juz. Pelaksanaan Program dilaksanakan di 3 waktu yaitu setelah magrib, setelah isya' dan setelah subuh. Evaluasi yang digunakan ada tes sumatif dan formatif.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa Implementasi program ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-qur'an serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi program menghafal Al-qur'an berbasis digital dapat disesuaikan dengan gaya belajar santri di Ibs PKMKK Larangan Pamekasan serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan capaian hafalan mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program menghafal al-

Qur'an berbasis digital dalam menyesuaikan gaya belajar santri di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning Larangan Pamekasan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Pembina Tahfidz, pengurus dan santri di IBS PKMKK. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi sumber yang relevan. Analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014). Kebasahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Wawancara, observasi, dan bahan arsip merupakan tiga sumber utama yang diperbandingkan dalam triangulasi sumber.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Menghafal Al-qur'an Berbasis Digital**

Menghafal Al-Qur'an adalah menghafal 30 Juz dari al-Qur'an dengan baik, lancar dan fasih, dengan urutan Utsmani yang dimulai dari ummul kitab (al-Fatihah) sampai pada surat an-Nas di bawah bimbingan seorang guru, yang memiliki tujuan menjaga dan memelihara kalam Allah Swt (Nadhiro, 2023). Program menghafal Al-Qur'an adalah membaca dengan menggunakan lisan dengan pengucapan yang benar sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran yang membentuk daya ingat serta dimasukkan dalam hati untuk diresapi dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai perangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian diucapkan dan dilantunkan kembali dengan lisan pada semua hafalan tersebut sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Al-Qur'an menjadi sarana terbaik untuk menambah keimanan dan membangun pilar-pilarnya di dalam hati, dengan membaca, mempelajari, mentadabburi ayat-ayatnya, serta mengamalkannya. Al-Qur'an merupakan Firman Allah Swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Semua tantangan yang dilalui ini mengartikan bahwa jauhnya kita dari agama Allah. Dekat dengan agama Allah kita akan dijauhkan dari hal-hal yang negatif (Khofifah & Astutik, 2024). Pada masa kini, mempelajari dan menghafal al-Qur'an menjadi semakin esensial. Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk dan memperkuat karakter individu, menanamkan nilai-nilai luhur al-Qur'an dalam jiwa, dan membimbing mereka menjadi pribadi yang lebih baik (Isnawati & Hudha, 2024). Memiliki buah hati dengan kepribadian yang baik adalah dambaan setiap orang tua. Oleh karena itu, banyak orang tua yang menginginkan anaknya mampu menghafal Al-Qur'an dengan mendaftarkan mereka ke sekolah yang memiliki program tahfidz. Saat ini, banyak

lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an, salah satunya adalah Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning Larangan Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian, Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning Larangan Pamekasan dirintis sejak pertengahan tahun 2021. Pengembangan digitalisasi al-Qur'an, pesantren ini memiliki lima program unggulan, yaitu One Day One Ayat, One Activity One Paragraph, One Hadith One Presentation, One Week Three Languages, dan One Student One Laptop. Setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang berbeda, sehingga ustadz dan ustadzah diharapkan dapat menerapkan metode yang tepat agar santri tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya fasilitas teknologi yang memadai, beberapa santri bahkan telah berhasil menghafal hingga 7 juz Al-Qur'an. Teknologi dinilai sangat mendukung motivasi belajar santri, karena melalui digitalisasi, mereka dapat lebih mudah dalam menghafal dan muraja'ah hafalan.

Fokus utama dalam pengembangan digitalisasi Al-Qur'an adalah bagaimana implementasi program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, kehadiran perangkat digital di dalam kelas menjadi sangat penting. Tanpa teknologi yang memadai, ustadz dan ustadzah akan kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran dengan beragam gaya belajar santri. Santri di Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning sudah terbiasa mengulang hafalan Al-Qur'an menggunakan perangkat digital. Praktik ini telah berlangsung sejak tahun 2021. Saat ini, pesantren memiliki 12 *smart TV* berukuran 65 inci dan *Interactive Flat Panel (IFL)* berukuran 65 inci. Selain itu, tim pengembang Teknologi Informasi (TI) bersama para santri juga membuat *murattal* al-Qur'an yang diunggah ke kanal YouTube Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning.

Digital merupakan informasi yang diproses oleh perangkat elektronik seperti komputer, ponsel, dan perangkat digital lainnya. Dalam konteks teknologi, "digital" berkaitan dengan segala sesuatu yang menggunakan atau beroperasi melalui sistem komputerisasi, jaringan internet, atau perangkat elektronik. Metode digital dalam menghafal al-Qur'an adalah memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi, *website*, perangkat elektronik, dan media sosial, untuk membantu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini dirancang agar lebih mudah diakses, interaktif, dan fleksibel, sehingga dapat membantu berbagai kalangan dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan waktu yang dimiliki. Perkembangan teknologi, dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghafal al-Qur'an. Teknologi yang dimanfaatkan sebagai alat bantu yang berguna dalam memfasilitasi proses

menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjadi sumber distraksi jika tidak digunakan dengan bijak (Shofwan & Mansyuri, 2023).

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dan sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung pada kemampuan daya ingat setiap penghafal. Kesulitannya tidak hanya terletak pada banyaknya jumlah ayat yang harus dihafal yakni 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf tetapi juga pada pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Seiring perkembangan teknologi, berbagai inovasi digital kini dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, termasuk dalam program tahfidz (Mannan et al., 2023).

Digitalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap sejarah dan integritas teks Al-Qur'an, sekaligus berpengaruh terhadap peran tradisi lisan dalam proses menghafal. Meskipun terdapat tantangan seperti gangguan digital dan berkurangnya interaksi langsung antara guru dan santri, teknologi juga menawarkan banyak peluang. Berbagai aplikasi hafalan Al-Qur'an dan platform daring kini menyediakan akses mudah serta fitur inovatif yang mendukung proses menghafal. Di sisi lain, metode klasik melalui madrasah dan pesantren tetap mempertahankan nilai-nilai lisan serta interaksi langsung yang mendalam antara pengajar dan santri. Kombinasi antara teknologi digital dan metode tradisional menciptakan keseimbangan yang saling melengkapi. Penggabungan kedua pendekatan ini dapat memperkuat dan melestarikan hafalan Al-Qur'an di era modern, sekaligus menjaga keaslian dan kekayaan warisan Islam.

Penggunaan al-Qur'an berbasis digital menjadi salah satu inovasi penting di era modern yang membantu umat Muslim dalam menghafal. Namun, penting untuk tetap menjaga adab saat menggunakannya, seperti memastikan kebersihan fisik, tidak membuka aplikasi Al-Qur'an di tempat yang tidak pantas, serta tetap menghormati nilai-nilai kesucian Al-Qur'an. Dengan demikian, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung hafalan tanpa mengurangi nilai spiritual dan penghormatan terhadap al-Qur'an.

Demikian pentingnya kekuatan memori dalam menghafal al-Qur'an sehingga dalam upaya penguatan tentunya juga dibutuhkan suatu upaya dalam menjaga kesehatan otak yang akan berdampak positif terhadap memori dalam otak. Upaya menjaga kesehatan otak tersebut dapat dilakukan dengan latihan fisik dan kegiatan yang mampu menstimulasi otak. Demikian pula dengan makanan yang sehat, kemampuan dalam mengelola stres, suplemen vitamin, tidur malam yang cukup, asam lemak omega-3, dan makanan lainnya yang menunjang kesehatan otak (Mundiri & Zahra, 2017).

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan kerja memori pada otak. Peran para ustadz dan orang tua sangat krusial saat melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal al-Qur'an, karena sebagian besar anak-anak belum bisa bertanggung jawab penuh terhadap apa yang sudah dihafal, mereka belum memiliki trik dalam memmanage diri sendiri untuk melakukan pengulangan terhadap penjelasan yang sudah diterimanya melalui para ustadznya dalam bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Kemampuan anak dalam menghafal kitab suci dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi dari keluarga yang mendukungnya dalam melaksanakan pengulangan hafalan yang dilakukan di luar rumah tahfidz agar aktivitas menghafal Al-Qur'an lebih optimal (Kusumastuti et al., 2022)

Proses penyeteroran hafalan al-Qur'an di Islamic Boarding School dilakukan secara rutin setiap hari. Para santri menyeterorkan hafalan mereka kepada ustadz dan ustadzah sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang diterapkan. Penilaian dalam penyeteroran ini tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan yang telah dikuasai, tetapi juga pada ketepatan dalam tajwid dan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sistem kenaikan kelas dalam program tahfidz sangat bergantung pada kecepatan dan kualitas hafalan santri. Santri yang mampu mencapai target hafalan dengan baik akan melanjutkan ke juz berikutnya atau naik ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk memastikan efektivitas program ini, setiap bulan diadakan *I'tan* sebagai bentuk evaluasi terhadap capaian hafalan santri. Selain itu, sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka, santri diberikan kesempatan untuk pulang ke rumah selama satu hari satu malam setiap bulannya.

Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi baik oleh santri maupun ustadz dan ustadzah dalam membimbing proses menghafal. Salah satu kendala utama bagi ustadz dan ustadzah adalah kurangnya semangat santri dalam menghafal, yang dapat menghambat perkembangan hafalan santri. Motivasi yang menurun sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat yang panjang. Sementara itu, dari sisi santri sendiri, kendala yang paling sering muncul adalah rasa mengantuk, terutama karena waktu setoran hafalan dimulai pada pukul 14.00 WIB. Pada jam tersebut, tubuh santri cenderung mengalami penurunan energi setelah menjalani berbagai aktivitas pembelajaran di pagi hari. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan mempertahankan fokus saat menghafal.

Selain kendala utama tersebut, terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri santri itu sendiri, seperti kurangnya kesadaran akan

pentingnya menghafal Al-Qur'an, rasa malas yang menghambat progres hafalan, serta kecenderungan untuk mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu. Beberapa santri juga tidak menetapkan target hafalan yang jelas, sehingga mereka kurang memiliki arah dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan hafalan santri (Rozi & Fakhrunnisa, 2022).

Di sisi lain, faktor eksternal juga berperan besar dalam menentukan keberhasilan santri dalam menghafal. Kesibukan santri dalam menjalani berbagai kegiatan akademik dan non-akademik sering kali membuat mereka kesulitan dalam mengatur waktu untuk menghafal. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat menjadi gangguan yang mengalihkan perhatian mereka dari hafalan. Kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya dan keluarga, juga dapat melemahkan semangat santri dalam menyelesaikan target hafalannya. Waktu yang terbuang untuk aktivitas yang kurang produktif, seperti mengobrol atau bermain tanpa tujuan yang jelas, juga menjadi tantangan yang harus diatasi (Rozi & Fakhrunnisa, 2022).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan solusi yang efektif agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih optimal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan semangat menghafal dengan memperkuat sistem muroja'ah atau pengulangan hafalan. Dengan rutin mengulang ayat-ayat yang telah dihafal, santri akan lebih mudah dalam mempertahankan hafalannya dan mengurangi risiko lupa. Selain itu, manajemen waktu yang baik juga sangat diperlukan agar santri dapat membagi waktu secara seimbang antara hafalan Al-Qur'an dan kegiatan akademik lainnya, seperti hafalan nadhoman dan mata pelajaran formal. Dukungan sosial juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan hafalan. Santri yang saling membantu dalam menyimak dan menyetorkan hafalan akan lebih termotivasi untuk mencapai targetnya (Mashuri et al., 2022).

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan santri dapat menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Kombinasi antara disiplin, motivasi, dan dukungan dari lingkungan sekitar akan membantu mereka dalam mencapai hafalan yang berkualitas serta memperkuat kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Program tahfidz yang diterapkan di Islamic Boarding School bukan hanya bertujuan untuk mencetak para hafidz, tetapi juga membentuk karakter santri agar lebih disiplin, sabar, dan istiqamah dalam menuntut ilmu.

## **2. Gaya Belajar Santri**

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah sekadar kegiatan mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap cara terbaik bagi seseorang dalam menyerap, mengolah, dan menyimpan informasi. Setiap individu memiliki kecenderungan unik dalam belajar, yang dikenal sebagai gaya belajar. Gaya

belajar mencakup bagaimana seseorang menerima informasi baik melalui penglihatan (visual), pendengaran (auditori), maupun pengalaman fisik (kinestetik). Selain itu, gaya belajar juga dipengaruhi oleh cara otak dalam memproses informasi, apakah secara analitis, global, atau kombinasi keduanya atau aspek lain ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (Hidayat, 2022).

Dalam konteks tahfidz al-Qur'an, memahami gaya belajar sangatlah penting karena proses menghafal membutuhkan konsistensi, metode yang sesuai, serta pendekatan yang dapat meningkatkan daya ingat dan retensi hafalan dalam jangka panjang. Dengan mengetahui bagaimana seorang santri menyerap informasi, para pengajar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga menghafal al-Qur'an menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan hasilnya lebih optimal. Berikut beberapa gaya belajar yang efektif dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an.

#### **a. Gaya Belajar Visual**

Santri dengan gaya belajar visual memiliki kecenderungan untuk memahami informasi dengan melihat bentuk, pola, dan warna. Mereka lebih mudah mengingat sesuatu yang divisualisasikan dibandingkan dengan hanya mendengarkan atau membaca teks tanpa gambar. Dalam konteks menghafal al-Qur'an, mereka lebih cepat mengingat ayat-ayat jika ditulis dengan warna berbeda untuk hukum tajwid, struktur ayat, atau pola tertentu. Mereka juga lebih mudah memahami ayat jika disertai dengan diagram atau infografis yang menjelaskan hubungan antara kata dan makna dalam ayat-ayat tersebut (Irawati et al., 2021).

Gaya belajar ini juga menekankan pentingnya penggunaan mushaf hafalan berwarna, di mana warna digunakan untuk membedakan hukum bacaan, panjang pendek harakat, serta tanda-tanda waqaf. Selain itu, santri dengan gaya belajar visual juga dapat menggunakan teknik *mind mapping*, di mana mereka menggambarkan hubungan antara ayat-ayat yang memiliki tema atau kata kunci serupa. Santri dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui gambar, warna, grafik, diagram, atau visualisasi lainnya. Tantangan bagi santri visual adalah ketika mereka harus menghafal tanpa melihat teks. Oleh karena itu, metode yang bisa diterapkan adalah menghafal dengan membaca terlebih dahulu secara berulang, kemudian mencoba membayangkan posisi ayat dalam mushaf sebelum akhirnya mengucapkan hafalan tanpa melihat teks.

#### **b. Gaya Belajar Auditori**

Santri dengan gaya belajar auditori lebih mudah menyerap informasi dengan mendengarkan. Mereka memiliki sensitivitas tinggi terhadap intonasi, irama, dan pelafalan. Dalam konteks tahfidz, metode terbaik bagi mereka adalah dengan

mendengarkan bacaan al-Qur'an dari qari, ustadz, atau teman setoran hafalan. Santri dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memahami makna ayat ketika mendengar penjelasan secara verbal. Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang dilakukan santri untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra pendengarannya, siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah mengolah informasi dengan mendengarkan secara lisan. Gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami materi jika disampaikan secara lisan, seperti melalui ceramah, diskusi, atau audio (Irawati et al., 2021).

Oleh karena itu, santri dengan gaya belajar auditori cenderung cocok dengan menggunakan metode *tadabbur* atau diskusi tentang makna ayat menjadi sangat efektif bagi mereka. Mereka juga akan lebih cepat menghafal jika mengulang ayat dengan suara keras atau mendengarkan rekaman hafalan mereka sendiri. Namun, kelemahan dari gaya belajar auditori adalah potensi distraksi jika lingkungan terlalu bising atau kurang kondusif untuk mendengar. Oleh karena itu, santri dengan gaya ini sebaiknya menghafal di tempat yang tenang, menggunakan headphone untuk mendengarkan murattal, atau memanfaatkan aplikasi tahfidz yang memungkinkan mereka merekam dan mendengarkan ulang bacaan mereka sendiri.

### **c. Gaya Belajar Kinestetik**

Santri dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih memahami informasi melalui gerakan dan pengalaman langsung. Mereka lebih sulit untuk fokus jika hanya duduk diam dan mendengarkan atau membaca. Oleh karena itu, dalam menghafal al-Qur'an, mereka lebih efektif jika menghafal sambil bergerak, seperti berjalan mondar-mandir, menulis ulang ayat yang sedang dihafalkan, atau menggunakan gerakan tangan untuk membantu mengingat. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan dan sentuhan. Siswa kinestetik dimungkinkan untuk mencapai hasil belajar yang efektif melalui gerakan dan sentuhan secara langsung. Bagi santri yang memiliki gaya belajar kinestetik kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena mereka akan langsung melakukan tindakan secara fisik dalam kegiatan belajar mereka (Irawati et al., 2021).

Bagi santri dengan gaya kinestetik, teknik menulis ulang ayat sangat efektif karena melibatkan aktivitas fisik yang membantu memperkuat daya ingat. Selain itu, metode menghafal sambil bergerak, seperti berjalan di sekitar ruangan atau menghafal sambil berdiri, dapat membantu mereka mempertahankan fokus lebih lama. Dalam beberapa kasus, santri kinestetik juga bisa dibantu dengan alat peraga, seperti kartu hafalan, yang memungkinkan mereka berinteraksi secara aktif dengan materi hafalan. Tantangan bagi santri dengan gaya belajar kinestetik adalah

kesulitan dalam tetap fokus saat harus duduk diam dalam waktu lama, seperti saat mengikuti sesi setoran hafalan. Oleh karena itu, sesi menghafal untuk mereka sebaiknya tidak terlalu lama dalam satu waktu, melainkan dibagi menjadi beberapa sesi pendek dengan diselingi aktivitas fisik.

Berdasarkan ketiga macam gaya belajar tersebut, seorang santri mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Dengan memahami gaya belajar mereka sendiri maka dapat menentukan bagaimana hafidz dan hafidzah dapat belajar dengan baik sehingga mampu menghafal dengan cepat, baik, dan fashih. Namun perlu diingat bahwa tidak semua santri memiliki satu gaya belajar yang dominan; sebagian besar dari mereka memiliki kombinasi dari dua atau bahkan ketiga gaya belajar tersebut. Misalnya, seorang santri bisa memiliki kecenderungan visual dan auditori, di mana ia membutuhkan warna dalam mushaf hafalan sekaligus mendengarkan *murattal* untuk menghafal dengan lebih baik. Santri lain mungkin memiliki kombinasi auditori dan kinestetik, sehingga mereka perlu mendengarkan bacaan sambil menulis ulang ayat yang dihafalkan. Oleh karena itu, metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan sebaiknya fleksibel dan tidak hanya terpaku pada satu pendekatan saja. Para ustadz dan ustadzah perlu mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar setiap santri agar mereka bisa menghafal dengan cara yang paling efektif.

#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam program menghafal Al-Qur'an berbasis digital di IBS PKMKK Larangan Pamekasan memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi hafalan santri. Program ini memungkinkan personalisasi metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik visual, auditori, maupun kinestetik, dengan dukungan perangkat seperti Smart TV dan aplikasi digital. Integrasi teknologi juga mempermudah santri dalam memahami tajwid, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung kemandirian dan fleksibilitas dalam menghafal. Namun, keberhasilan program ini tetap bergantung pada pendampingan ustadz dan ustadzah, kedisiplinan santri, serta kesiapan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, pengembangan dan evaluasi berkelanjutan sangat diperlukan dukungan pengasuh, orang tua, dan pengembang teknologi pendidikan Islam agar program ini dapat terus memberikan manfaat optimal dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri.

#### **Daftar Rujukan**

- Anwar, S., & Iswantir, M. (2023). Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 159–168.
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., & Iswantir, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi'di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Journal on Education*, 5(03), 6758–6767.
- Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Hidayat, S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Majemuk Terhadap Prestasi Belajar Santri: Penelitian pada Santri Riyadlul Huda Sukaguru Singaparna Tasikmalaya. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 159–181.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.
- Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 9–21.
- Khofifah, S. N. S. N., & Astutik, A. P. (2024). Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 441–458.
- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+ 1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 259–273.
- Mannan, A., Romadhoni, A., Wulandari, S., & Fitriyah, E. (2023). Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–18.
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 99–122.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201–223.

- Nadhiro, N. L. (2023). *MEMBANGUN ADAB BERSAMA AL QUR'AN*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo.
- Rozi, M. A. F., & Fakhrunnisa, I. (2022). Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 127–136.
- Shofwan, A., & Mansyuri, N. I. (2023). PROBLEMATIKA MAHASANTRI DALAM TAHFIZ AL-QUR'AN (STUDI DI PONDOK PESANTREN ZIYADATUT TAQWA). *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 257–275.
- Sofii, M. A. I. (2024). Menghafal Al Quran Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(1), 1–17.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi kegiatan menghafal Al-qur'an siswa di LPTQ kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64.
- YustiasariLiriwati, F., Armizi, A., Zulhimma, Z., & Zulhammi, Z. (2024). Implementasi Talaqqi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 37–52.